

ANALISIS USAHA PADA USAHA TAHU ATB/RTB DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

BUSINESS ANALYSIS OF THE TOFU ATB/RTB BUSINESS IN KURANJI DISTRICT, PADANG CITY

Aldi Prayoga¹, Rini Hakimi^{2*}, dan Yuerlita³

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

*email koresponden: rinihakimi@agr.unand.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the ATB/RTB tofu business profile and analyze profit and break-even points. This study uses a descriptive method with the type of case study research and financial calculations using the variable costing method. The data used are primary data and secondary data. Data was collected through direct interviews with business leaders tofu ATB/RTB and literature related to research. The results showed that the ATB/RTB tofu business made a profit in the July 2022 period of IDR 7,325,394,-. Based on the break-even point analysis in the ATB/RTB tofu business for July 2022, a break-even quantity of 69,935.8 pieces was obtained with break-even sales of Rp. 69,969,447,-. The results showed that the ATB/RTB tofu business was already above the break-even point. This research recommends that ATB/RTB tofu businesses improve the promotion method further so that all products offered are absorbed by the market and carry out financial records by good and correct accounting records.

Keywords: Business Analysis, Tofu, Profile, Profit, Break-even Point

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha tahu ATB/RTB yang meliputi gambaran umum usaha, aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan serta mengetahui keuntungan dan titik impas usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan perhitungan keuangan menggunakan metode variable costing. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan usaha tahu ATB/RTB serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tahu ATB/RTB memperoleh keuntungan pada periode Juli 2022 sebesar Rp 7.325.394,-. Berdasarkan analisis titik impas pada usaha tahu ATB/RTB periode Juli 2022, diperoleh impas kuantitas sebanyak 69.935,8 potong dengan impas penjualan Rp 69.969.447,-. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tahu ATB/RTB sudah berada diatas titik impas. Disarankan kepada pihak usaha tahu ATB/RTB lebih meningkatkan cara promosi agar semua produk yang ditawarkan terserap oleh pasar dan melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan kaidah pencatatan akuntansi yang baik dan benar.

Kata kunci: Analisis Usaha, Usaha Tahu, Profil, Keuntungan, Titik Impas

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian. Peran sektor pertanian antara lain menyerap tenaga kerja, menambah devisa negara, mencukupi kebutuhan pangan masyarakat, dan pasar bagi sektor industri. Pertanian merupakan kegiatan mengembangkan biakkan tumbuhan dan hewan sehingga memenuhi kebutuhan manusia (Supriyono, 2004). Hasil dari budidaya pertanian dapat diolah menjadi produk olahan. Hal ini

dilakukan untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomis dari produk pertanian. Pengolahan hasil pertanian dilakukan dalam kegiatan agroindustri, industri skala besar, skala kecil, maupun skala rumah tangga.

Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai

ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu agroindustri yang banyak berkembang adalah agroindustri berbahan baku kedelai. Sebagai bahan makanan kedelai mempunyai kandungan gizi yang tinggi terutama protein (40 persen), lemak (20 persen), karbohidrat (35 persen) dan air (8 persen) (Suprpto dalam Yulianti, 2016). Di Indonesia, kedelai banyak diolah menjadi berbagai jenis makanan, seperti: susu kedelai, tahu, tempe, kecap, kembang tahu, tauge, tepung kedelai, tauco dan minyak makan. Selain itu, juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak.

Tahu merupakan bahan pangan yang berasal dari kedelai yang harganya relatif murah, mudah ditemukan dan mengandung nilai gizi yang tinggi khususnya protein sehingga sangat diminati oleh masyarakat. Semakin banyak permintaan konsumen akan tahu maka industri pembuatan tahu pun semakin banyak bermunculan di Kota Padang.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan selain produksi yang cenderung turun sampai pengurangan tenaga kerja masalah lain yang sering terjadi yang dihadapi oleh pelaku usaha tahu ATB/RTB yaitu kenaikan harga bahan baku, kedelai yang dibeli adalah kedelai impor dari Amerika Serikat dimana harga kedelai tidak stabil dari hasil wawancara pemilik usaha tahu ATB/RTB pada periode tahun 2021 harga bahan baku (kedelai) mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuatif untuk satu karung beratnya 50 kg harga tertinggi bahan baku (kedelai) yaitu sebesar Rp. 560.000 dan untuk harga stabilnya yaitu sebesar Rp. 350.000 sampai dengan harga sebesar Rp. 400.000, akibat dari penurunan produksi dan kenaikan harga bahan baku pendapatan yang diperoleh pemilik usaha tahu ATB/RTB tidak stabil dan keuntungan yang didapat pun lebih sedikit dengan adanya masalah ini pemilik usaha tidak dapat langsung mengurangi ukuran tahu dan juga tidak menaikkan harga tahu karena pemilik usaha menjaga loyalitas konsumen.

Berdasarkan permasalahan diatas usaha tahu ATB/RTB diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil dan aktivitas usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang

2. Menganalisis keuntungan dan titik impas pada usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha Tahu ATB/RTB ini beralamat di jalan Rimbo Tarok, RT.3/RW.9, Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan industri tahu ATB/RTB ini merupakan salah satu industri tahu berskala kecil dengan jumlah tenaga kerja 7 orang (Lampiran 3). Selain itu saat melakukan survei lapangan pimpinan atau pemilik usaha tahu memberikan respon yang baik dan sangat mendukung untuk melakukan kegiatan penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari 1 – 31 Juli 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut (Nazir, 2011), metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan informan kunci (pemilik usaha) seperti sejaeah berdirinya usaha, jumlah tenaga kerja dan produksi perbulan pada usaha yang bersangkutan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Adapun yang bertindak sebagai responden (informasi kunci) pada penelitian ini adalah pemilik usaha tahu ATB/RTB. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan pustaka, literatur dan informasi yang disajikan oleh instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian, Diantaranya teori dan literatur yang menjelaskan tentang Agroindustri, UMKM, Kedelai, Pembuatan Tahu, Analisis Usaha serta data lain yang diperoleh dari literatur yang relevan.

Variabel Penelitian

Adapun aspek data dan variabel yang diamati berdasarkan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan tujuan pertama yang diteliti yaitu mendeskripsikan profil usaha Tahu ATB/RTB, maka variabel yang diamati adalah :
 - a. Gambaran umum usaha
 - b. Aspek manajemen operasional
 - c. Aspek pemasaran
 - d. Aspek keuangan
2. Untuk menjelaskan tujuan kedua yang diteliti yaitu menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh dan titik impas usaha tahu ATB/RTB, adapun variabel yang diamati meliputi :
 - a. Pendapatan penjualan
 - b. Biaya
 - c. Harga jual
 - d. Volume produksi

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan Profil usaha tahu ATB/RTB dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas usaha tahu ATB/RTB.

1. Analisis Keuntungan (laba/rugi)

Dalam menganalisis keuntungan usaha, digunakan pendekan *variabel costing*. Pendekan *variabel costing* merupakan suatu format laporan laba atau rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan usaha. Dimana laba perusahaan dipengaruhi oleh laba pendapatan, biaya variabel, dan biaya tetap.

2. Analisis Biaya Penyusutan

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Di sini :

D = Besaran penyusutan (Rp/tahun)

P = Harga beli (Rp)

S = Nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis (tahun)

3. Analisis Titik Impas

$$\text{Penjualan impas (Rp)} = \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel rata-rata / unit}}{\text{harga jual/unit}}}$$

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{impas}}{\text{biaya tetap total}} = \frac{\text{biaya tetap total}}{\text{harga jual/unit} - \text{biaya variabel/unit}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Usaha tahu ATB/RTB (Aku Taksangka Begini/Rimbo Tarok Belimbing) merupakan usaha yang tergolong dalam industri kecil yang bergerak di bidang pangan yang mengolah kedelai menjadi tahu yang berada di Kota Padang. Usaha tahu ATB/RTB ini beralamat di Jalan Rimbo Tarok, RT.3/RW.9, Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat. Pemilik dari usaha tahu ATB/RTB ini yaitu Ibu Sri Nena Yati yang didirikan pada tahun 2014. Usaha tahu ATB/RTB adalah satu usaha yang tergolong dalam industri kecil yang mengolah produk hasil pertanian yaitu kacang kedelai menjadi tahu. Pada awal mula menjalankan usaha tahu ATB/RTB ini pada tahun 2014 dengan modal awal sebanyak 350 juta untuk membangun pabrik dan pembelian alat-alat untuk kegiatan usaha dan terus berkembang sampai sekarang. Usaha ini memiliki 7 orang tenaga kerja dengan pembagian kerja 4 orang bagian produksi, 2 orang bagian pemasaran dan 1 orang bagian kebersihan. pemilihan lokasi usaha didasarkan pada tempat yang strategis, tidak terlalu jauh dari pasar dan dekat dengan pusat kota, fasilitas transportasi yang lancar, keadaan air di lokasi baik dan layak digunakan untuk menunjang proses pengolahan tahu ATB/RTB serta juga tersedia tempat pembuangan limbah cair dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu.

Aspek manajemen Operasional

1. Aspek Sumberdaya Manusia dan Peralatan

Setiap harinya Ibu Sri Nena Yati selaku pimpinan usaha melakukan pengawasan terhadap jalannya proses produksi, setiap bagian pekerjaan akan dikontrol dan diawasi langsung oleh Ibu Sri Nena Yati. Beliau juga bertugas pada bagian keuangan usaha, dimana melakukan pencatatan terhadap setiap pemasukan ataupun pengeluaran dari usaha tahu ATB/RTB. Jam kerja dari tenaga kerja bagian produksi mulai jam 9 malam sampai jam 5 pagi, jam kerja tenaga kerja bagian kebersihan mulai jam 7 sampai jam 9 dan jam kerja tenaga kerja bagian pemasaran dimulai jam 6 pagi.

Tabel 1. Profil Tenaga Kerja Usaha Tahu ATB/RTB

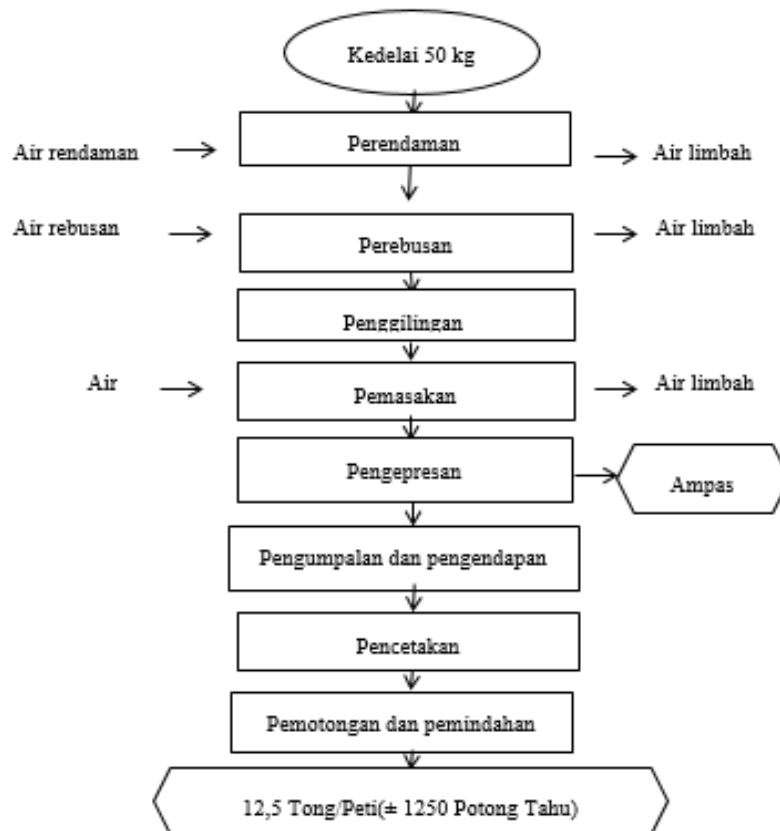
No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas	Umur (umur)	Pendidikan
1	Sri Nena Yati	Perempuan	Pimpinan Usaha dan Keuangan	60	Sarjana
2	Arianus	Laki – Laki	Produksi	31	SMP
3	Nanang	Laki – Laki	Produksi	36	SMA
4	Ujang	Laki – Laki	Produksi	44	SMP
5	Saril	Laki – Laki	Produksi	40	SMP
6	Elwan	Laki – Laki	Pemasaran	25	Sarjana
7	Martin	Laki – Laki	Pemasaran	43	SMA
8	Eli	Perempuan	Kebersihan	45	SMP

Metode upah yang digunakan yaitu upah langsung (*sraight salary*) dimana pembayaran upah dilakukan pada satuan waktu tertentu. Pembayaran upah karyawan usaha tahu ATB/RTB berbeda-beda kepada untuk setiap karyawannya dimana upah tertinggi yaitu Rp. 150.000 dan untuk upah terendah yaitu Rp. 75.000, Selain tenaga kerja, ada beberapa komponen lain yang diperlukan dalam melakukan proses produksi yaitu tersedianya tempat melakukan kegiatan usaha, mesin, dan peralatan – peralatan lainnya.

2. Aspek Manajemen Produksi

Bahan baku yang digunakan usaha tahu ATB/RTB yaitu kedelai impor dari Amerika yang pedagan pengencernya berada di jalan Bypass Padang. Nama tempat pedagangnya yaitu Mandiri Jaya. Pembelian dilakukan setiap persediaan bahan baku habis, setiap satu karungnya berisi 50 kg kedelai.

Berikut langkah-langkah proses pembuatan tahu pada usaha tahu ATB/RTB:



Gambar 1. Bagan Proses Produksi Tahu Pada Usaha Tahu ATB/RTB

Aspek Pemasaran

1. Produk

Berdasarkan wujudnya produk dari usaha tahu ATB/RTB ini termasuk dalam bagian kelompok barang. Dengan berdasarkan daya tahannya produk dari usaha tahu ATB/RTB ini termasuk dalam bagian kelompok barang yang tidak tahan lama

2. Harga

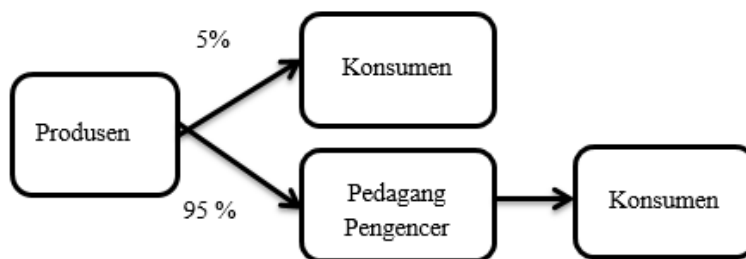
Harga jual tahu ATB/RTB ini per potong adalah Rp. 1000,- pada pedagang

pengencer maupun konsumen akhir yang membeli tahu ATB/RTB ke lokasi produksi.

3. Saluran Distribusi

Pemasaran produk yang dilakukan oleh usaha tahu ATB/RTB yaitu menggunakan saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung.

Berikut dapat dilihat bagan saluran distribusi usaha tahu ATB/RTB :



Gambar 2. Saluran Distribusi Usaha Usahu ATB/RTB

4. Promosi

usaha tahu ATB/RTB melakukan promosi *personal selling*, yaitu promosi penyajian secara lisan dalam suatu perbincangan dengan seseorang atau lebih calon pembeli dengan tujuan agar dapat terealisasinya penjualan.

dalam mengatur keuangan perusahaan. Usaha tahu ATB/RTB ini memiliki 2 buku pencatatan yaitu buku pertama pencatatan untuk laporan keuangan dan kedua yaitu pencatatan untuk berapa banyak bahan baku yang digunakan dan jumlah produksi setiap harinya.

Asepek Keuangan

1. Sumber Modal

Modal usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang ini sebesar RP. 350.000.000. Modal awal usaha tahu ATB/RTB merupakan modal sendiri dari pemilik usaha tahu ATB/RTB yaitu Ibu Sri Nena Yati. Modal awal ini digunakan sebagai untuk pembangunan pabrik, pembelian peralatan, sewa tanah dan pembelian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan pemasaran tahu ATB/RTB tersebut.

2. Pencatatan Laporan Keuangan

Usaha tahu ATB/RTB masih melakukan pencatatan yang sederhana

Analisis Keuntungan dan Titik Impas

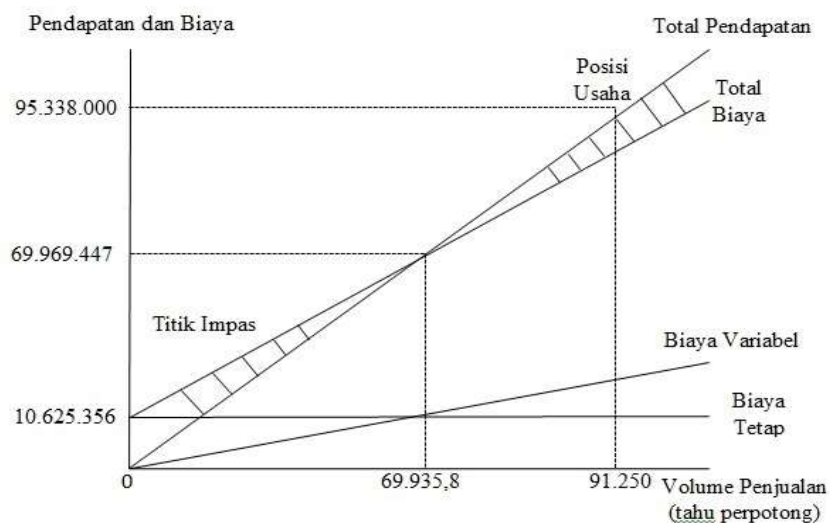
1. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh oleh usaha tahu ATB/RTB pada Periode Juli 2022 adalah sebesar Rp. 7.325.394,-. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh usaha tahu ATB/RTB ini sudah cukup untuk memenuhi semua biaya operasional usaha, keuntungan yang diperoleh selama ini digunakan untuk kebutuhan keluarga dan juga untuk mengembangkan usaha dalam bentuk menambah alat-alat produksi sehingga menunjang peneningkatan produksi tahu ATB/RTB masa yang akan datang. Adapun perhitungan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Usaha Tahu ATB/RTB Periode Juli 2022

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan Penjualan Tahu dan Ampas Tahu	95.338.000
Biaya variabel	
Biaya Bahan Baku	46.185.000
Biaya Bahan Penolong	1.325.000
Biaya Bahan Bakar	6.062.250
Biaya Listrik	1.500.000
Biaya Komunikasi	150.000
Total Biaya Variabel	55.222.250
Lab a Kontribusi	40.115.750
Biaya Tetap	
Biaya Sewa Tanah Bagunan	250.000
Biaya Penyusutan Alat	4.520.357
Biaya Gaji Pimpinan Usaha	4.000.000
Biaya Tenaga Kerja	22.165.000
Biaya Makan dan minum	930.000
Biaya Pajak Kendaraan	183.333
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	300.000
Biaya Retribusi Pasar	400.000
Biaya Sosial Kemasyarakatan	41.666
Total Biaya Tetap	32.790.356
Total B. Variabel + B. Tetap	88.012.606
Lab a Bersih	7.325.394
Keuntungan	8,32%

Titik Impas



Gambar 3. Grafik Titik Impas Usaha Tahu ATB/RTB Periode Juli 2022

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa posisi usaha tahu ATB/RTB Periode Juli 2022 sudah berada diatas titik impas. Hal ini ditandai dengan arsiran pada garafik kanan atas adalah daerah untung sedangkan daerah arsiran kiri

bawah adalah daerah rugi, dan usaha tahu ATB/RTB sudah berada pada posisi untung atau berada dalam daerah arsiran kanan atas. Usaha tahu ATB/RTB sudah memperoleh total pendapatan usaha sebesar Rp. 95.338.000,- dengan volume

penjualan sebesar 91.250 potong tahu. Artinya usaha ini sudah memperoleh keuntungan selama periode penelitian yaitu pada Juli 2022. Pihak usaha tidak akan memperoleh kerugian apabila memproduksi sebanyak 69.723,9 potong tahu dengan penjualan sebesar Rp. 69.969.447. Oleh karena itu untuk menjaga keberlangsungan usaha dan tetap menghasilkan keuntungan, maka produksi dari usaha tahu ATB/RTB harus lebih dari 69.935,8 potong tahu tiap bulanya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Usaha yang dilakukan pada Usaha Tahu ATB/RTB diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Tahu ATB/RTB terletak di jalan Rimbo Tarok, RT.3/RW.9, Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat. Pemiliknya bernama ibu Sri Nena Yati, yang mana usaha ini berdiri pada tahu 2014, berdirinya usaha ini adalah ide dari adik dari Ibu Sri Nena Yati yaitu Bapak Andi. Pada aspek manajemen produksi usaha tahu ATB/RTB sudah berjalan dengan baik dan belum pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Pada aspek pemasaran, Pemasaran yang dilakukan oleh usaha tahu ATB/RTB Periode Juli 2022 yaitu sebagian dari Pasar Tradisional yang ada di Kota Padang. Pada aspek keuangan, sumber modal usaha tahu ATB/RTB berasal dari dana pribadi. Pada aspek promosi usaha tahu ATB/RTB menggunakan promosi personal selling. Sedangkan pada aspek keuangan, pihak usaha hanya melakukan pencatatan yang sederhana.
2. Keuntungan atau laba bersih yang diperoleh usaha tahu ATB/RTB pada periode Juli 2022 adalah sebesar Rp. 7.325.394,-. Berdasarkan titik impas produksi usaha tahu ATB/RTB diperoleh titik impas kuantitas sebesar 69.935,8 potong tahu dan titik impas penjualan sebesar Rp. 69.969.447. Usaha tahu ATB/RTB telah berproduksi diatas titik impas, dimana volume penjualan usaha adalah sebanyak 91.250 potong tahu dan pendapatan penjualan tahu dan ampas tahu sebesar Rp. 95.338.000,-.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan kepada pihak usaha Tahu ATB/RTB sebagai berikut :

1. Untuk aspek pemasaran diharapkan usaha Tahu ATB/RTB ini menambah cara promosi yang dilakukan tidak hanya dengan personal selling, tetapi menambah promosi melalui media online, iklan dan media cetak agar produk dari usaha tahu ATB/RTB lebih banyak dikenal oleh masyarakat yang ada di Kota Padang.
2. Pada aspek keuangan diharapkan usaha Tahu ATB/RTB melakukan pencatatan keuangan secara rinci mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat keuntungan dan perkembangan dari usaha sehingga pemilik usaha dapat melakukan perencanaan yang baik untuk usaha, baik sekarang maupun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalla.
- Sukirno, Sadono. 2012. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprapti, Lies. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius. Yogyakarta.
- Supriadi. 2012. *Analisis Usaha Itik*. Gramedia. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. Manajemen Usaha Kecil. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.